

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam kemajuan individu. Saat ini kondisi pendidikan harus benar-benar kita pahami karena adanya banyak hal, mulai dari masalah internal, pendidikan yang tidak terkoordinasi secara baik, pendidikan yang tumpang tindih dengan masalah birokrasi, yakni dengan cara memperbaiki metode dan sistem cara belalar mengajar yang baik dan benar. Mengingat pendidikan adalah suatu penyimpanan impian masa depan bangsa dimana anak di didik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa agar menjadi bangsa yang lebih maju dan berpendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu keahlian, pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan yang matang. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (PAUD/TK), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini adalah sekolah yang dilakukan sebelum sekolah dasar yang merupakan pembinaan ilmu pendidikan sejak anak baru lahir sampai dengan enam tahun dan membantu perkembangan

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 2.

<sup>2</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

dan pertumbuhan baik secara jasmani dan rohani agar anak dapat memiliki kesiapan yang matang sebelum sekolah dasar.<sup>3</sup>

Teori konstruktivisme tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, konstruktivisme itu sendiri memiliki arti membangun. Dalam filsafat pendidikan, konstruktivisme merupakan suatu tata cara untuk membangun hidup yang lebih modern.<sup>4</sup> Berdasarkan paparan diatas, konstruktivisme merupakan sebuah penemuan yang sifatnya membentuk, membentuk dengan cara pemahaman yang lebih luas, proses pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan. Sebab memiliki sifat membentuk tersebut bisa berharap bahwa akan meningkatkan kecerdasan siswa dan siswa jauh lebih aktif dari sebelumnya.

Hill menyatakan bahwa generatif adalah sifat asli dari pembelajaran, yaitu proses membuat makna dengan pemahaman yang sudah dipelajari Menurut Hill, konstruktivisme berupa suatu cara menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya dan dipahaminya, menurut bahasa lain yaitu menjadikan satu pendidikan dengan mempraktikkan dan dilakukan dalam kehidupan agar memiliki manfaat yang berguna. Sedangkan menurut Shymansky konstruktivisme merupakan suatu pekerjaan menjadi lebih aktif, dimana siswa mencari makna tentang pelajaran dan pengetahuan dengan menerapkan ide beserta cara baru dengan pemikiran yang dimiliki sebelumnya.<sup>5</sup> Paparan pendapat diatas, konstruktivisme merupakan cara agar siswa lebih aktif dengan memberikan ruang penuh untuk

---

<sup>3</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia sDini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 31.

<sup>4</sup> Agus N Cahyo, *Panduan Apikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuer*, (Jogjakarta, Divapers, 2013), 33.

<sup>5</sup> Ibid 35-36

memahami segala sesuatu yang sudah dipelajari dengan pengetahuan dan konsep yang di ketahuinya kemudian mempraktikkan kedalam kehidupannya.

Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini memiliki banyak cara yang harus dilakukan untuk merangsang kreativitas anak. Cara untuk merangsang kreativitas anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan anak, yaitu belajar melalui bermain. Bermain adalah salah satu hal yang sangat penting di dalam kehidupan seorang anak dan merupakan salah satu kegiatan utama yang mempromosikan imajinasi dan kreativitas. Dalam bermain harus dapat menstimulasi tujuan yang akan dicapai. Kegiatan seperti menggambar atau melukis merupakan proses yang kompleks, anak usia dini mendapatkan pengalaman selama melakukan kegiatan seni dengan menunjukkan kreativitasnya. Peran kegiatan seni yang dimulai sejak pendidikan anak usia dini sangatlah bagus dalam membantu stimulasi kreativitas perkembangan anak.<sup>6</sup>

Kreativitas merupakan perubahan individu dari perilaku sosial yang ada sejak dulu, pencapaian kreativitas bisa dengan lingkungan sekolah atau keluarga. Peserta didik membutuhkan suatu lingkungan yang kondusif agar bakat bisa berkembang (kreativitas, motivasi, intelegensi) dan pemikiran yang optimal agar bisa mewujudkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pribadinya.<sup>7</sup> Lestari memaparkan bahwa perkembangan kreativitas beriringan dengan perkembangan pribadinya anak yang sehat. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik dan

---

<sup>6</sup> Widya Dwi Hardiyanti, Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis Untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 9, Nomer 2, 2020, 135.

<sup>7</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta:Kencana,2010), 13.

cepat, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian mandiri, percayadiri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang berkembang dengan baik dan cepat, maka anak akan mengalami pertumbuhan kepribadian yang bergantung, kurang sikap percaya diri, mudah berputus asa, memiliki keberanian yang rendah dan tidak produktif.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi diatas sudah jelas bahwa kreativitas merupakan cara menghasilkan suatu karya baru yang tidak pernah sama dari sebelumnya, yang berupa karya nyata dan gagasan melalu cara menyatukan beberapa unsur yang pernah ada sebelumnya. Hal baru ialah yang tidak pernah diketahui olehnya, walaupun hal itu merupakan hal yang sudah tidak baru lagi untuk orang-orang. Kreativitas perlu dikembangkan dan ditingkatkan sejak anak usia dini karena itu merupakan suatu hal yang sangat penting. Anak usia dini yang diajarkan cara membuat kreativitas itu dapat menjadikan mereka tumbuh menjadi anak yang kreatif, memiliki rasa penasaran yang tinggi, dan berjiwa penjelajah. Ada beberapa cara yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui berbagai cara tersebut bisa merangsang berbagai aspek perkembangan yaitu seperti kognitif, sosial, seni, fisik motorik, moral, dan bahasa pada anak usia dini.<sup>9</sup>

Adapun tujuan istimewa dari pendidikan anak usia dini adalah prasekolah yang menciptakan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, pembinaan yang di berikan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan

---

<sup>8</sup>Ibid, 13.

<sup>9</sup> Fitriyah Al Hikmah, Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini dengan Teknik Aquarel di Era Milenial, *Sendika FKIP UAD*, Volume 2, Nomor 1, 2018, 202.

pengetahuan dan keterampilan secara optimal, anak menjadi lebih matang agar nantinya siap memasuki pendidikan sekolah dasar.<sup>10</sup> Dari tujuan tersebut, jelas bahwa anak harus diajarkan dari sejak dini untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Media pendukung di perlukan dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan anak. Dengan cara penggunaan media di sekitar atau media barang bekas sebagai media pembelajaran. Barang bekas adalah bahan sisa yang bisa di manfaatkan, sekalipun barang itu bukan barang baru, seperti botol minum, sedotan, kaleng, kardus dan plastik. Dengan barang bekas yang dipakai anak akan mengetahui bahwa sampah yang di hasilkan oleh seseorang berdampak mempengaruhi lahan, mengurangi sampah yang di hasilkan oleh seseorang dengan membuat karya dari barang bekas tersebut, serta mengajarkan anak memilah sampah untuk di daur ulang.

Adapun fenomena yang terjadi di PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan proses pembelajaran anak usia dini memang memerlukan media pembelajaran barang bekas dengan pemanfaatan barang bekas yang ada disekitar lingkungannya. Anak usia dini tersebut bebas dalam mengekspresikan barang bekas tersebut untuk dijadikan sebuah karya yang unik.<sup>11</sup> Untuk mendapatkan data yang lebih detail peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Maimun selaku pendidik di lembaga ini, beliau menuturkan bahwa PAUD Fatimah Aisyah ini berdiri sejak Tahun 2006 dengan kondisi yang kurang maksimal entah dari pendidik sendiri

---

<sup>10</sup>Ibid, 202.

<sup>11</sup> Observasi, Pada tanggal 30 Maret 2021

maupun dari kondisi PAUD tersebut yang kurang memadai. Namun seiring berjalannya waktu PAUD Fatimah Aisyah kini menjadi PAUD yang lebih banyak diminati daripada PAUD yang lain. Dimana dulu PAUD Fatimah Aisyah tidak menggunakan media pembelajaran dari barang bekas dan sejak 2009 guru-guru yang ada dilembaga ini berinisiatif dalam penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran karena dapat menghemat pengeluaran bagi orang tua anak-anak, dan juga hal ini mengenalkan kepada anak dan mengajarkan berbagai macam barang bekas yang ada disekitar mereka yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai hasil karya yang menarik. Dengan adanya pemanfaatan media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah dari Tahun 2009 sampai saat ini, mengalami peningkatan yang luar biasa. Dimana dulu anak-anak hanya bisa membuat satu karya dengan arahan guru dan dengan alat dan bahan guru yang menyiapkan, tetapi saat ini ketika ada pembelajaran memanfaatkan barang bekas anak usia dini langsung tanggap dan aktif dalam menyiapkan alat dan bahan dari rumah masing-masing sesuai tema yang sudah ada, bahkan anak usia dini membuat karya tersebut semenarik mungkin melalui ide-idenya.<sup>12</sup> Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Barang Bekas di PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>12</sup>Maimun, Guru PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, Wawancara Langsung, (30 Maret 2021)

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan maka peneliti dapat mengajukan fokus yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menstimulasi kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung KabupatenSampang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan cara menstimulasi kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Tanjung Kabupaten Sampang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya, penelitian ini dilakukan agar bisa berkontribusi dan bermanfaat di dalam peningkatan pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni upaya menstimulasi kreativitas melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini berharap dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dan bagi peneliti tentunya. Sehingga bisa meningkatkan ilmu pengetahuan dengan wawasan yang lebih mendalam secara praktis dan teoritis yang berkenaan melatih kognitif anak dengan mengembangkan kreativitas melalui media barang bekas.

## **2. Kegunaan Praktis**

### a. Bagi IAIN Madura

Dengan mengetahui menstimulasi kreativitas melalui media barang bekas di PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang ini berharap bisa berguna untuk peningkatan pendidikan dan bisa menjadi pedoman.

### b. Bagi anak didik PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang.

1) Bagi anak didik, yaitu agar dapat menambah semangat dan minat anak dalam pembelajaran pengembangan kreativitas melalui barang bekas.

2) Bagi Guru PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang.

Penelitian ini berharap bisa menjadikan bahan masukan bagi guru dalam pengembangan kreativitas dan dijadikan gambaran serta wawasan bagaimana pengembangan kreativitas melalui barang bekas.

3) Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berharap bisa menambah ilmu dan pengetahuan peneliti, dan bagi pembaca pada umumnya, sehingga bisa menambah pengetahuan dengan wawasan yang lebih dalam lagi secara praktis maupun teoritis.

Penelitian ini berharap bisa dijadikan bahan untuk memperdalam ilmu pengetahuan peneliti dan dapat mempersiapkan diri sebagai pengajar

yang profesional. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan/refrensi dan bahan bacaan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi lembaga PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian ini berharap bisa mendorong semangat belajar peserta didik di usia dini terhadap peningkatan kognitif (daya ingat anak). Selain itu juga dapat memberikan kemudahan bagi yang kurang mengetahui tentang menstimulasi barang bekas sebagai pendukung peningkatan kreativitas di lembaga PAUD Fatimah Aisyah Desa Tanjung Kabupaten Sampang. Serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang pengembangan kreativitas melalui barang bekas. Penelitian ini juga sebagai referensi dan acuan bagi seseorang peneliti lainnya dan seorang pembaca terkait pengembangan kreativitas melalui barang bekas.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan presepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Upaya adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sesuatu, dengan melalui pemikiran, tenaga dan dilanjutkan oleh pergerakan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Menstimulasi adalah cara yang dilakukan untuk merangsang kemampuan kognitif anak.

3. Kreativitas adalah cara menciptakan sesuatu yang baru melalui kemampuan yang di miliki, baik ide baru ataupun hal baru dengan cara menyatukan beberapa unsur yang sudah ada dan menjadi suatu yang baru.
4. Anak Usia Dini merupakan anak dalam rentang usia 0-6 tahun, dalam masa ini merupakan pereode masa keemasan atau bisa disebut dengan masa *golden age*. Pada masa ini hampir semua potensi anak mengalami masa tumbuh dan peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.
5. Media Barang bekas adalah suatu alat pembelajaran dengan memanfaatkan barang bisa yang tidak terpakai, namun masih memiliki arti ketika sudah di ubah menjadi karya baru.
6. PAUD (pendidikan anak usia dini) adalah anak sejak baru lahir sampai dengan enam tahun yang di berikan pembinaan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani untuk memiliki kesiapan dalam meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, peneliti memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui perbedaan atau persamaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya bagian tersebut dapat di paparkan sebagai berikut:

*pertama*, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Febrina Dwi Maryati dengan judul Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat. Hasil penelitiannya bahwa

melalui metode proyek bermain finger painting dan balok dapat meningkatkan kreativitas anak. Dilihat dari peserta didik pada saat bermain finger painting dan balok, peserta didik berantusias dan bersemangat.<sup>13</sup>

Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kreativitas anak, sedangkan perbedaannya di RA Cendekia Al Madani menggunakan metode proyek bermain finger painting dan balok.

*Kedua*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Chamdanah dengan judul Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas anak bisa di tingkatkan melalui menggambar diatas kertas manila, dan menggambar dengan jari tangan diatas kertas HVS, di kelompok B RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang. Kreativitas yang tampak meliputi 4 aspek yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi.<sup>14</sup>

Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kreativitas anak, sedangkan perbedaannya ialah di RA Nurul Ulum menggunakan media kertas manila untuk menggambar dengan jari tangan.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Badriah Rahmawati dengan judul Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan

---

<sup>13</sup> Febrina Dwi Maryati, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di Ra Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

<sup>14</sup> Chamdanah, Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Peserta Didik Kelompok B Di Ra Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018)

Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai yang dilakukan di TK Pertiwi 1 Raja Basa lama berjalan dengan baik seperti anak mulai tertarik untuk mewarnai, anak mulai menemukan hal baru, anak sudah bisa untuk dapat memilih warna serta dapat menyelesaikan tugas mewarnai secara mandiri. Dengan demikian tingkat kreativitas anak usia dini di TK Pertiwi 1 Raja Basa Lama sudah berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan kegiatan mewarnai.<sup>15</sup>

Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kreativitas pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya ialah menggunakan media mewarnai.

---

<sup>15</sup> Badriah Rahmawati , Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di Tk Pertiwi 1 Raja Basa Lama, (Skripsi: IAIN Metro, 2019)

